

# Penerapan Media Film Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Teks Ulasan di SMP Labschool FIP UMJ

Amalia Susanti<sup>1</sup>, Zaitun<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

[zaitun.hateem@gmail.com](mailto:zaitun.hateem@gmail.com)

**Abstrak.** Media merupakan salah satu penunjang yang memiliki peranan penting dalam setiap proses pembelajaran karena dapat membuat teori yang disampaikan menjadi lebih mudah dan menarik bagi peserta didik. Film animasi adalah salah satu bentuk media yang menggabungkan audio dan visual melalui penceritaan dengan menggunakan teknik animasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran materi teks ulasan berbantuan media film animasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian yang dikaji adalah media film animasi Nussa dan Rara yang berjudul Bundaku. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Labschool FIP UMJ. Hasil penelitian penerapan media film animasi Nussa dan Rara yang berjudul Bundaku dalam pembelajaran teks ulasan memiliki beberapa manfaat yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu: (1) visualisasi yang menarik dan kreatif, (2) pemahaman konsep yang kompleks, (3) pengayaan materi pembelajaran, (4) meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa, (5) mengembangkan kemampuan analisis siswa, (6) mendukung gaya belajar siswa.

**Kata kunci:** berpikir kritis, media film animasi, media pembelajaran, teks ulasan

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran adalah kombinasi dari dua aspek utama yaitu belajar dan mengajar. Belajar yang bertujuan tertentu yang dilakukan oleh peserta didik dan belajar berorientasi yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar (Jihad dan Haris, 2009). Dalam konteks ini, belajar dan pembelajaran dapat dilihat sebagai bentuk interaksi edukatif yang bertujuan mencapai tujuan tertentu melalui kolaborasi antara pengajar dan peserta didik. Namun, seringkali dalam praktiknya, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan cenderung monoton. Hal ini sering terjadi di banyak sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran guru sangat krusial dalam menentukan apakah proses pembelajaran menarik atau tidak (Nurotun, 2014:93). Oleh karena itu, variasi dalam metode pembelajaran sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, menghindari kebosanan, dan memastikan pembelajaran tidak terbatas pada metode konvensional yang membosankan. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih beragam dan dinamis, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi peserta didik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik.

Media merupakan salah satu penunjang pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam setiap proses pembelajaran. Fungsinya menjadi krusial karena media dapat memudahkan

aplikasi teori yang disampaikan secara lebih mudah dan menarik bagi peserta didik. (Irfai, dkk, 2014). Film animasi adalah salah satu bentuk media yang menggabungkan elemen audio dan visual melalui penceritaan menggunakan teknik animasi, atau yang sering disebut dengan kartun. Penggunaan film animasi dalam pembelajaran adalah langkah strategis untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Film animasi membantu memperjelas konsep yang disampaikan, membuat pembelajaran lebih menarik, dan mempermudah pemahaman peserta didik. Hal ini sejalan dengan peran dan fungsi media dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar (Muning, 2019).

Pada penelitian ini, pembelajaran teks ulasan Bahasa Indonesia menggunakan media film animasi yang bersumber dari Nussa dan Rara yang berjudul “Bundaku”. Film animasi Nussa dan Rara diproduksi oleh rumah animasi *The Little Giantz* yang digagas oleh Mario Irwinsyah dengan kolaborasi bersama empat Stripe Production. Ada hal menarik yang ditampilkan pada film tersebut, Karakter Nussa digambarkan sebagai sosok anak laki-laki berusia 10 tahun yang mengenakan baju koko dan peci putih. Tokoh Nussa merupakan anak laki-laki yang menyandang disabilitas sejak lahir, salah satu kakinya cacat dan mengharuskan dia memakai kaki palsu. Kemudian tokoh Rara digambarkan sebagai anak perempuan kecil yang memakai gamis dan terlihat lucu menggemaskan serta sangat cerdas.

Film Animasi Nussa dan Rara tidak hanya menyajikan cerita yang menarik dan mendidik, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral yang dapat diajarkan kepada anak-anak melalui media yang menyenangkan dan mudah dipahami. Dengan penggunaan media film animasi sebagai media yang menyenangkan dan mudah dipahami. Dengan penggunaan film animasi sebagai media pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam mengetahui struktur teks ulasan dan melatih kemampuan berfikir kritis pada peserta didik, serta mengajarkan mereka tentang keberagaman dan empati melalui karakter yang inspiratif.

Kemampuan berfikir kritis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam pendidikan dan pengembangannya dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk memecahkan masalah dan menerapkan sistem pembelajaran yang tepat. Menurut (Solikhin dalam Fajar, 2022). Kemampuan berfikir kritis peserta didik akan meningkat ketika proses pembelajaran yang digunakan oleh guru berlangsung secara tepat dan sesuai. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan membimbing peserta didik untuk melakukan penyelidikan secara individu maupun kelompok. Melalui penyelidikan ini, diharapkan peserta didik menemukan solusi dari suatu masalah dengan tepat.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan kemampuan berfikir kritis dalam konteks pembelajaran materi teks ulasan bahasa Indonesia. Dalam proses ini, peserta didik diajak untuk menganalisis dan mengevaluasi struktur teks ulasan, baik secara mandiri maupun melalui diskusi kelompok. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kritis yang tidak hanya membantu dalam memahami teks ulasan secara lebih mendalam, tetapi juga dalam menerapkan pemikiran kritis tersebut pada berbagai situasi dan masalah lainnya. Penggunaan metode penyelidikan dan analisis kritis dalam pembelajaran teks ulasan diharapkan dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara keseluruhan.

Menurut Mort, dkk dalam Agus (2017), teks ulasan adalah tulisan yang berisi rangkuman dan penilaian mengenai suatu teks. Teks yang diulas dapat berupa buku, novel dan film. Untuk menilai teks ulasan mengharuskan seseorang membaca teks utama dengan saksama serta teks-teks yang terkait lainnya untuk memberikan penilaian yang adil dan rasional. Teks ulasan juga merupakan genre yang menggunakan pendapat untuk mengajak pembaca berpikir tentang perspektif terhadap karya sastra. Teks ulasan tidak hanya sekedar memberikan kritik atau evaluasi, tetapi juga melakukan review terhadap karya cipta intelektual. Tujuannya adalah untuk memberikan kritik, hasil evaluasi, atas suatu karya buku, film, atau karya seni. Dalam teks ulasan, penulis menimbang atau menilai sebuah karya yang diciptakan oleh orang lain. Tujuan dari teks ulasan adalah menyajikan informasi komprehensif tentang sebuah karya, mempengaruhi penikmat karya untuk melakukan, merenungkan, dan mendiskusikan fenomena dalam suatu karya, serta memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah sebuah karya layak dinikmati atau tidak.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting pada perkembangan siswa. Proses ini bukan hanya soal memahami tata bahasa dan kosakata, akan tetapi tentang bagaimana peserta didik dapat mengaplikasikan bahasa dalam berbagai konteks dan situasi komunikasi yang berbeda. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan analitis peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan empat keterampilan utama yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui menyimak, peserta didik belajar untuk memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Keterampilan berbicara mengajarkan peserta didik untuk mengungkapkan ide dan pendapat mereka dengan jelas dan efektif. Membaca membantu peserta didik mengeksplorasi berbagai jenis teks dan memahami makna yang terkandung di dalamnya, sementara keterampilan menulis memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan diri secara tertulis dengan cara terstruktur dan kreatif. Dengan memfokuskan pada keempat keterampilan ini, pembelajaran bahasa Indonesia mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami informasi, tetapi juga untuk menganalisis dan merespons ide-ide dengan cara yang efektif dan kreatif. Hal ini penting untuk membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan yang diperlukan peserta didik untuk tahap perkembangan selanjutnya. Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif akan menghasilkan individu yang mampu berkomunikasi dengan baik, berfikir kritis, dan memiliki kemampuan analisis yang baik.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis memilih judul “Penerapan media film animasi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada materi teks ulasan bahasa Indonesia di SMP Lab School FIP UMJ”. Salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik bisa dilakukan dengan memilih media pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran, salah satunya yaitu media film animasi yang disesuaikan dengan materi pelajaran yaitu materi teks ulasan bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai pemanfaatan media film animasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks ulasan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

Teks ulasan itu sendiri terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut:

1. Orientasi

Orientasi yang dimana orientasi dalam teks ulasan berupa latar belakang berisi beberapa informasi umum mengenai sebuah film terkait dengan nama film, tahun, sutradara, penulis skenario dan aktor utama. Melalui tayangan ini, peserta didik diharapkan dapat melatih kemampuan berfikir kritis nya dengan mengidentifikasi secara individu mengenai orientasi dalam teks ulasan bahasa Indonesia dan menuangkannya ke dalam lembar kerja peserta didik.

## 2. Interpretasi

Interpretasi dalam teks ulasan menceritakan tentang isi cerita/alur, seperti kisah dalam pembukaan cerita dan klimaks/ masalah puncak. Interpretasi berisi gambaran detail mengenai sebuah karya yang diulas, misalnya bagian-bagian dari hasil karya, keunikan, keunggulan, kualitas dan sebagainya. Melalui media film animasi Nussa dan Rara yang berjudul bundaku, dapat melatih kemampuan berfikir kritis peserta didik untuk mengidentifikasi interpretasi dalam sebuah film animasi.

## 3. Evaluasi

Evaluasi dalam teks ulasan berisi pandangan dari pengulas mengenai hasil karya yang diulas, hal ini dilakukan setelah melakukan tafsiran yang cukup terhadap hasil karya tersebut. Evaluasi penilaian terkait dengan (kelebihan) atau bagian yang kurang bernilai (kekurangan) dari suatu karya yang di ulas.

## 4. Simpulan

Simpulan dalam teks ulasan adalah ulasan terhadap suatu karya, bagian simpulan memuat komentar penulis apakah hasil karya yang di ulas tersebut bernilai/berkualitas atau untuk ditonton/disaksikan atau dibaca, dan siapa saja yang layak menonton film ini.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam rancangan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berjudul “Penerapan Media Film Animasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi teks ulasan di SMP Labschool FIP UMJ”. Metode kualitatif dipilih karena peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan objektif bagaimana media film animasi digunakan sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Labschool FIP UMJ.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam konteks pembelajaran secara detail. Melalui metode ini, data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis yang memberikan gambaran menyeluruh tentang proses dan hasil penerapan media film animasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, deskripsi data sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman mendalam dan komprehensif mengenai efektivitas penggunaan media ini dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang dikaji adalah media film animasi berjudul “Bundaku” dari Nussa dan Rara. Adapun subjek penelitian yang menjadi sumber data adalah peserta didik kelas VIII SMP Labschool FIP UMJ. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa prosedur, yaitu: (1) observasi, mengamati secara langsung aktivitas dan respons peserta didik terhadap media film animasi yang di teliti, (2) wawancara, melakukan wawancara percakapan mendalam dengan peserta didik untuk mendapatkan informasi lebih

rinci mengenai pandangan dan pemahaman mereka terhadap film tersebut, (3) dokumentasi, mengumpulkan dokumen atau bahan-bahan tertulis yang relevan dengan penelitian.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Fokus dalam penelitian ini adalah penerapan media film animasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi teks ulasan bahasa Indonesia di SMP Labschool FIP UMJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di SMP Labschool FIP UMJ ini dilaksanakan dengan tatap muka atau pembelajaran secara langsung. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, kegiatan dilakukan dengan memberikan materi di kelas dan mengadakan diskusi interaktif selama proses pembelajaran. Pendekatan ini dimaksudkan untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik selama proses pembelajaran. Pendekatan ini dimaksudkan untuk melatih peserta didik agar aktif berpartisipasi di kelas serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam proses analisis, evaluasi, penyelesaian masalah yang diajukan selama diskusi. Metode ini membantu peserta didik untuk berpikir secara lebih mendalam, mempertanyakan asumsi, dan mengemukakan argumen setelah menonton film animasi tersebut.

Penerapan media film animasi Nussa dan Rara yang berjudul “Bundaku” dalam pembelajaran teks ulasan bahasa Indonesia kelas VIII SMP Labschool FIP UMJ memberi berbagai manfaat yang signifikan, di antaranya:

#### 1. *Visualisasi yang menarik dan kreatif*

Media film animasi menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan kreatif. Animasi dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih tertarik pada materi yang diajarkan. Visual yang hidup dan cerita yang menarik dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Film animasi umumnya lebih menarik bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap materi pelajaran.

#### 2. *Pemahaman konsep yang kompleks*

Animasi memiliki kemampuan untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran teks ulasan, animasi dapat membantu peserta didik memvisualisasikan proses atau konsep yang dijelaskan dalam teks, sehingga mereka dapat memahami isi dan struktur teks ulasan dengan lebih baik.

#### 3. *Pengayaan materi pembelajaran*

Media film animasi dapat memperkenalkan berbagai konten yang beragam dan interaktif kepada peserta didik. Dengan adanya variasi konten, siswa dapat memperkaya pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari. Hal ini juga membantu dalam melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena mereka harus menganalisis dan mengevaluasi konten yang disajikan dalam animasi.

#### 4. *Meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik*

Penggunaan media film animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik. Mereka cenderung lebih aktif dalam berdiskusi dan

memberikan ulasan terhadap konten animasi yang ditonton. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan menlis dalam konteks teks ulasan.

5. *Pengembangan kemampuan analisis peserta didik*

Dengan menganalisis film, siswa belajar mengidentifikasi elemen-elemen cerita, seperti tema, plot, karakter, dan setting, hal ini melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan analisis yang dapat diaplikasikan pada teks ulasan. Film animasi dapat menjadi pemicu diskusi yang efektif di kelas. Peserta didik dapat mengemukakan pendapat mereka, mendengar sudut pandang orang lain, dan belajar untuk menghargai berbagai perspektif. Ini penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif.

6. *Mendukung gaya belajar yang berbeda*

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, ada yang lebih suka visual, audio, atau kinestetik. Film animasi menyediakan elemen visual dan audio yang dapat memenuhi kebutuhan berbagai gaya belajar. Hal ini membantu memastikan bahwa semua siswa dapat memahami materi dengan cara yang paling efektif bagi sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Dengan berbagai manfaat tersebut diatas, penggunaan media film animasi dalam pembelajaran teks ulasan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik.

Selain manfaat di atas, penayangan media film animasi pembelajaran juga membuat peserta didik merasakan seakan-akan mereka turut berada dalam suasana yang digambarkan dalam film. Fokus peserta didik dalam menonton film animasi Nussa dan Rara adalah mengidentifikasi struktur teks ulasan yang terdiri dari Orientasi, Interpretasi, Evaluasi, dan Simpulan sebagaimana yang dijelaskan di atas.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media film animasi dalam pembelajaran teks ulasan bahasa Indonesia dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Labschool FIP UMJ. Media film animasi tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik tetapi juga mendorong siswa untuk lebih kritis dalam mengulas dan memahami teks dengan mengamati film animasi yang ditonton. Oleh karena itu, integrasi media film animasi dalam kurikulum pembelajaran dapat dipertimbangkan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian hasil penelitian memberikan kontribusi penting bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia melalui pemanfaatan media film yang inovatif dan menarik.

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Saya menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memfasilitasi program kegiatan PLP sehingga peneliti dapat melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada SMP Labschool FIP UMJ yaitu Kepala Sekolah, jajaran Wakil Kepala Sekolah, para guru pamong dan guru-

guru lainnya yang telah menerima memberi kesempatan untuk melakukan praktik mengajar sebagai salah satu proses pengumpulan data dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Agus, M Kastiyawan, et.al., (2017). Pengembangan Media Levidio StoryBoard Dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Film/Drama Pada Siswa Kelas XI SMK. *CaLLs: Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics*. Volume. 3. Nomor. 1.
- Dwi Cahyani, et al., (2022). Pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII smp negeri 2 melaya. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i4.62364>.
- Fathurohman Irfai, et al., (2014). Film animasi sebagai media pembelajaran terpadu untuk memacu keaksaraan multibahasa pada siswa sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/430>.
- Muning Sayekti Octavian. (2019). Film Animasi “Nussa dan Rara Episode Baik itu Mudah” sebagai Sarana Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Volume.8. No.2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/29093/12940>
- Mailida Yulita, et al., (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. Volume.3. Nomor. 2. <https://jinnovative.org/index.php/Innovative>.